

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap pemilihan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap setelah pengakuan awal. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berturut-turut, dengan total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 130 perusahaan.

Meskipun dalam periode penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah wajib menggunakan *fair value* pada pencatatan akuntansi aset tetapnya, tetapi penelitian ini menemukan bahwa perusahaan manufaktur yang menggunakan metode revaluasi hanya sebanyak 20 perusahaan dari total 130 sampel perusahaan manufaktur yang diteliti.

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel *nagelkerke's R square* menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan total liabilitas dibagi total ekuitas, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset, dan arus kas operasi yang diproksikan dengan arus kas operasi pada tahun ini dibagi arus kas operasi pada tahun sebelumnya kemudian dibagi total aset tetap, hanya mampu mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetapnya sebesar 5,5%, sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam uji signifikansi koefisien regresi berdasarkan uji *wald*, terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan metode revaluasi yaitu variabel *leverage*, sedangkan kedua variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan dan arus kas operasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan metode revaluasi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini masih jauh dari sempurna karena memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Beberapa keterbatasan tersebut adalah tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2015-2017 mempublikasikan laporan keuangannya tiga (3) tahun berturut-turut, tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit, serta tidak konsisten menggunakan metode revaluasi atau metode biaya berturut-turut selama periode pengamatan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang.

5.3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran-saran yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas populasi penelitian keseluruhan perusahaan non keuangan karena fenomena-fenomena pemilihan metode revaluasi aset tetap juga ditemukan diluar perusahaan manufaktur sehingga menarik untuk diteliti. Periode observasi penelitian dapat diperpanjang, misalnya menggunakan 5 tahun periode penelitian sehingga sampel penelitian yang diperoleh lebih banyak. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini seperti pada penelitian Aziz (2017) yang menggunakan variabel intensitas aset tetap, atau seperti pada penelitian Manihuruk (2014) yang menggunakan variabel likuiditas, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,5% sehingga perlu ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, penambahan proksi lain juga dapat dilakukan seperti *debt to total asset* untuk mengukur *leverage*, tujuannya untuk membandingkan apakah hasil penelitian akan sama apabila proksi yang digunakan berbeda.

Dalam aspek praktis, saran untuk pihak investor adalah investor dapat melakukan pertimbangan dalam menginvestasikan uangnya dengan melihat tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dan metode revaluasi aset tetap yang digunakan oleh perusahaan manufaktur tersebut.

Saran untuk pihak manajemen perusahaan adalah manajemen dapat menggunakan nilai rasio *leverage* sebagai dasar untuk menentukan metode revaluasi atau metode biaya pada pencatatan aset tetapnya. Perusahaan dapat menggunakan metode revaluasi untuk menambah kapasitas pinjaman.

Saran bagi pemerintah, pemerintah dapat menggunakan *leverage* sebagai dasar dalam menentukan tingkat pajak penghasilan atas surplus revaluasi di Indonesia.

